

PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Darwin¹, Hikmah²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

email: pb190910058@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The coal mining industry serves as an indicator to support the Indonesian economy. The increasing number of investors seeking to invest in the coal mining sector in the Indonesian Stock Exchange contributes to the country's economy through tax revenue generated from coal sales. Therefore, investors seek companies with good performance by analyzing financial statements and ratios that influence stock prices. The purpose of this research is to determine the influence of current ratio, net profit margin, and earning per share on stock prices in coal mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2018 to 2022. The research uses purposive sampling, resulting in 20 companies and financial reports for 5 periods that meet the criteria. The hypothesis testing using t-tests shows that current ratio (X1) has a negative and insignificant effect on stock prices (Y), net profit margin (X2) has a significant negative effect on stock prices (Y), and earning per share (X3) has a significant positive effect on stock prices (Y). Furthermore, the F-test indicates that the combined influence of current ratio, net profit margin, and earning per share significantly affect stock prices..

Keywords: Current Ratio; Earning Per Share; Net Profit Margin; Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal pada era globalisasi saat ini menawarkan tantangan dan peluang bagi pengusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menghadapi persaingan yang ketat. Dalam kondisi perekonomian yang semakin kompetitif, banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai alternatif pendapatan. Investasi di pasar modal dijamin oleh pemerintah dan didukung oleh proses transaksi yang terkendali di BEI. Organisasi dapat memperoleh modal usaha melalui pasar modal melalui saham, obligasi, dan surat hutang.

Sumber daya alam berlimpah di Indonesia, termasuk batu bara, menjadi indikator pertumbuhan ekonomi. Pendapatan dari penjualan batu bara melalui perpajakan menunjang ekonomi negara. Industri pertambangan batu bara

menarik investor dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Pengusaha dalam sektor pertambangan berlomba-lomba meningkatkan keuntungan mereka di tengah ketidakpastian ekonomi. Salah satu indikator yang digunakan dalam analisis laba rugi perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini dapat membantu mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan (Setiani et al., 2022). Analisis laporan keuangan perusahaan, termasuk rasio likuiditas dan profitabilitas, penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Faktor-faktor ini juga berpengaruh terhadap harga saham emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa indikator rasio likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio (CR), sedangkan rasio profitabilitas meliputi Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS).

Current Ratio merupakan indikator penting dalam rasio likuiditas. Laporan keuangan adalah hal yang harus dipelajari dalam pasar modal, termasuk rasio likuiditas. Current Ratio memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar. Tingkat Current Ratio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam melunasi hutangnya, yang mencerminkan kesehatan perusahaan. (Kasmir, 2017: 128).

Rasio *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio dalam rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk perhitungan kemampuan dalam mencari keuntungan dari hasil penjualannya pada suatu perusahaan. Rasio yang tinggi maupun rendah ini mencerminkan pada perusahaan dalam memperoleh laba bersih secara persentase yang tinggi atau rendah. Semakin besar rasio NPM maka semakin sehat perusahaan dalam mencari laba, sebaliknya semakin kecil rasio ini, maka kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan masih perlu ditingkatkan lagi (Puspitasari, 2020).

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencari laba atau keuntungan pada rasio profitabilitas ini yaitu rasio *Earning Per Share*. Ratio yang rendah bisa dikatakan perusahaan telah gagal memuaskan investor. Sebaliknya, dengan ratio yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya kesejahteraan kepada pemegang saham dengan tingkat pengembalian yang tinggi (Bayhaqiy et al., 2022).

Harga saham dapat berubah-ubah pada waktu tertentu pada Bursa Efek Indonesia, hal tersebut dikarenakan ada pengaruh permintaan pembelian saham dan penawaran penjualan saham. Tidak hanya itu, kinerja finansial yang bagus akan berdampak langsung pada harga saham menurut (Maulina Putri Saraswati et al., 2022).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian dari pasar modal yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Di

pasar ini, perusahaan cenderung lebih memilih saham daripada obligasi, waran, hak, atau opsi lainnya sebagai sumber modal untuk meningkatkan kinerja. Investor membeli saham dengan harapan mendapatkan keuntungan di pasar modal. Oleh karena itu, analisis harga saham sebelum berinvestasi menjadi penting bagi investor untuk menghindari risiko dan potensi kerugian. (Nurjanah et al., 2020).

Investor semakin tertarik berinvestasi di sektor pertambangan, khususnya di industri batubara. Hal ini telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, karena pendapatan pajak yang dihasilkan dari penjualan batu bara mendukung perekonomian negara. Selain itu, sumber daya energi yang layak secara ekonomi yang dihasilkan oleh pabrik batubara membantu memenuhi kebutuhan listrik nasional (Prabu et al., 2020).

KAJIAN TEORI

2.1 *Current Ratio*

Current Ratio menurut (Ratnaningtyas, 2021), kesehatan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang tersedia dalam rasio likuiditas yang disebut Current Ratio. Current Ratio merupakan indikator likuiditas yang dapat menggambarkan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Jika Current Ratio perusahaan tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menjalankan operasional sehari-hari tanpa mengalami masalah dalam modal kerja. Dengan demikian, perusahaan dianggap sehat dalam kondisi yang baik dan operasionalnya tidak akan terhambat.

Menurut (Kendrik et al., 2019), *Current Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk membayar utang jangka pendek dan menentukan tingkat likuiditas perusahaan. investor biasanya lebih tertarik untuk menginvestasikan modal

mereka di perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik.

2.2 Net Profit Margin

Rasio Net Profit Margin adalah indikator yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih setelah dikurangi pajak penghasilan dari total pendapatan perusahaan. Rasio ini mencerminkan margin keuntungan yang diperoleh dari pendapatan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat ditunjukkan oleh Net Profit Margin yang tinggi atau besar (Wahyudi, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kartiko & Rachmi, 2021), *Net Profit Margin* merupakan margin dari laba perusahaan setelah dikurangi biaya beban dan pengeluaran seperti bunga dan pajak penghasilan, NPM yang bernilai rendah pada sebuah perusahaan akan dianggap tidak sehat, jika NPM semakin tinggi dalam sebuah perusahaan maka bisa dikatakan kalau perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat.

2.3 Earning Per Share

Earning Per Share yang biasa disebut laba per saham oleh investor memiliki arti laba dari setiap lembar saham pada pemegang saham yang diberikan oleh perusahaan atau emiten yang telah dibeli oleh investor untuk jangka panjang, rasio *Earning Per Share* bisa dijadikan pengukuran pengembalian modal yang dibeli pada setiap lembar saham dan kinerja perusahaan (Rinofah et al., 2022)

EPS adalah (Puspitasari, 2020) pendapatan laba setelah pajak dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Informasi ini memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang dapat dibagikan oleh perusahaan.. Perhitungannya melibatkan neraca dan laporan laba rugi perusahaan, baik secara manual maupun menggunakan rasio yang sudah dihitung oleh perusahaan.

2.4 Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh pasar pada saat dimana saham diperdagangkan antara investor yang membeli dan menjual. Dalam kata lain, harga saham adalah representasi

kepemilikan perusahaan yang dapat memperoleh dividen yang sudah ditentukan dari hasil rapat dari kekayaan perusahaan atau organisasi tersebut (Rahmawati & Dwiridotjahjono, 2021).

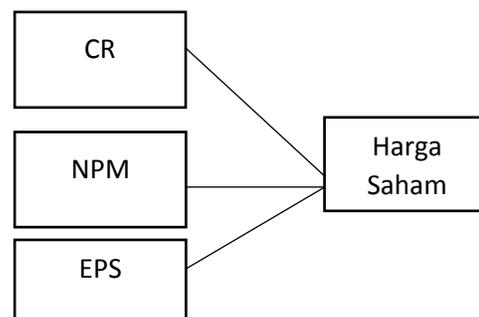
Harga saham merupakan transaksi yang terjadi di pasar modal atau bursa yang berbentuk sekuritas. Fluktuasi harga saham yang naik dan turun dikaitkan oleh ketidakmampuan dan berkemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen kepada investor yang mana akan berpengaruh terhadap permintaan untuk pembelian saham untuk investasi. Maka turun naiknya permintaan diduga karena dividen yang diberikan. (Sundari & Khadijah, 2021).

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa studi sebelumnya digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. (Kartiko & Rachmi, 2021) ditemukan bahwa *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.
2. (Kendrik et al., 2019) penelitian menyimpulkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. (Widiastuti & Banjarnahor, 2021) ditemukan bahwa *Earning Per Share* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham
4. (Puspitasari, 2020) penelitian menyimpulkan CR, NPM dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.
5. (Wahyudi, 2023) menjelaskan dimana CR dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Peneliti, 2023)

2.7 Hipotesis

Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

- H1: CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H2: NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H3: EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H4: CR, NPM dan EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang dapat diukur (Sugiyono, 2016: 61). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas, yaitu CR, NPM, dan EPS, terhadap variabel terikat, yaitu harga saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI, dan data tersebut dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Terdapat beberapa uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Analisa data yang dapat menampilkan karakter seperti nilai means, nilai maximum, nilai minimum dan *standard deviation*.

2. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian model regresi linier berganda, harus melewati pengujian normalitas data. Pengujian ini

bertujuan untuk menentukan apakah data pada variabel memiliki data distribusi yang normal. Jika nilai sig > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Syarat pengujian model regresi linear berganda dengan melakukan pengujian uji heteroskedastisitas terlebih dahulu, dimana pengujian tidak boleh terjadi gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan pola Scatterplot dan uji glejser.

4. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen sebelum dilakukan pengujian hipotesis dalam model regresi linear berganda.

5. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson dilakukan untuk memeriksa adanya ketergantungan antara variabel pada waktu t dengan periode sebelumnya (t-1). Ketika nilai DW berada di rentang > -2 dan < 2, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat.

7. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengestimasi sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

8. Uji t

Uji Parsial atau Uji t merupakan uji hipotesis untuk mengevaluasi pengaruh secara parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian pengaruh secara parsial didasarkan pada kriteria jika nilai t-hitung > t-tabel dan nilai sig < 0,05.

9. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh bersama yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengambil keputusan dari Uji F maka dapat menggunakan kriteria

dengan nilai f -hitung > nilai f -tabel dan nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh silmutan yang signifikan.

SAMPAL SINI

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data sampel yang bisa menggambarkan karakter nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviation. Berikut adalah hasil data yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS versi 26 dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	100	4,35	31,74	13,4562	5,14413
NPM	100	-3,51	6,49	1,9085	1,61235
EPS	100	-1,39	9,73	4,0969	3,02736
Harga Saham	100	3,91	10,80	7,0933	1,86130
Valid N (Listwise)	100				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS 26, 2023)

Dilihat tabel 1, bahwa hasil uji statistic deskriptif ini dilihat dengan nilai mean pada variabel dividen adalah 0,3869 dengan standar deviation sebesar 0,34796. Kemudian nilai minimum dividen adalah 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 1,69. Nilai mean pada variabel ROA adalah 9,1049 dengan standar deviation sebesar 9,01324. Kemudian nilai minimum ROA adalah 0,37 dan nilai maksimumnya adalah 35,80. Nilai mean pada variabel ROE adakag 23,3415 dengan standar

deviation sebesar 34,65264. Dengan nilai minimum ROE adalah 1,07 dan nilai maksimumnya adalah 145,09. Nilai mean pada variabel PBV adalah 6,1210 dengan standar deviation sebesar 13,62243. Dengan nilai minimum PBV adalah 0,64 dan nilai maksimumnya adalah 60,67. Dari table diatas jumlah data yang terisi 39 data.

1. Uji Normalitas Data

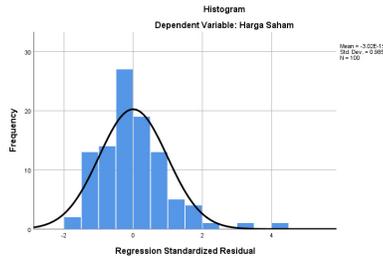
Tabel 2. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters	Mean Std. Deviation
	0,0000000 1,07230804
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
	0,085 0,085 -0,52
Test Statistic	0,85
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,073

(Sumber: Data yang diolah dari SPSS 26, 2023)

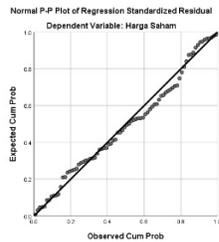
Hasil uji normalitas pada tabel 2 pada bagian *Asymp. Sig. (2-Tailed)* menunjukkan hasil 0,073, dari hasil data tersebut dapat disimpulkan hasil uji K-S berhasil distribusi dengan normal karena melebihi atau melewati nilai signifikan

yaitu sebesar 0,05. Selain dari pengujian K-S, hasil uji normalitas dapat didistribusikan dan dihasilkan juga dari pengujian *Chart histogram*, berikut dibawah ini merupakan hasil dari pengujian *chart histogram*.



Gambar 1. Chart *Histogram*

Berdasarkan grafik histogram diatas ini, dengan melihat batang kurva dengan garis yang berbentuk seperti lonceng ini dapat disimpulkan pada data yang berjumlah 100 ini memenuhi asumsi normalitas dengan kata lain data yang diuji pada penelitian ini adalah data yang normal. Dibawah ini adalah hasil pengujian *Normal P-Plot*.



Gambar 2. Normal P-Plot

Penyebaran titik-titik yang dapat dilihat pada gambar 2, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti pada garis uji dan

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	.928	1,078
NPM	,786	1,273
EPS	.774	1,292

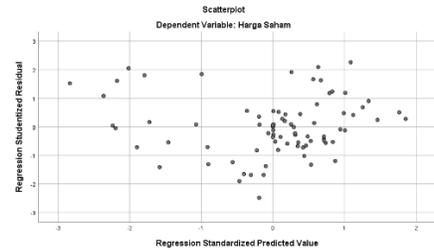
(Sumber data yang diolah dari SPSS 26, 2023)

Diatas ini adalah hasil tabel uji multikolinearitas yang sudah diolah dengan program SPSS yang mana angka yang muncul pada variabel CR, NPM dan EPS dengan nilai tolerance >

4. Uji Autokolerasi

tidak berjauhan dari garis uji diagonal ini sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan berdasarkan tabel diatas ini bahwa data tersebut memiliki data yang normal

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Penyebaran titik-titik pada gambar diatas ini menggambarkan jika pengujian tersebut tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas, dapat dilihat dari gambar diatas ini dimana penyebaran tidak berkumpul disatu tempat, penyebaran tidak berbentuk suatu pola dan titik-titik menyebar keatas maupun kebawah diantara angka 0.

3. Uji Multikolinearitas

Uji yang bertujuan untuk mendeteksi pengaruh hubungan antara variabel independent pada suatu model regresi liner berganda sebagai berikut:

0,10 dan nilai VIF < 10,00, maka dapat dikatakan bahwa untuk pengujiannya tidak terdapat gejala multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error Of the Estimate	Durbin Watson
1	0,225 ^a	0,051	0,013	2,40816	1,910

(Sumber data yang diolah dari SPSS 26, 2023)

Dari hasil Tabel 4.5 bisa dilihat tidak terjadi autokorelasi karena hasil nilai DW sesuai tabel diatas yaitu 1,910. Maka hasil Durbin-Watson berdasarkan tabel DW berada diantara nilai DL 1.6131 dan nilai DU 1.7364. yang bearti nilai DU

1,7364 < D 1,910 < 4-DU 2,2636, berdasarkan uji tersebut maka dapat dikatakan penelitian ini tidak mengalami autokorelasi yang artinya data berdistribusi secara normal

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,275	0,288		14,949	.000
1 CR	0,002	0,018	0.07	0,140	,889
NPM	-0,128	0,063	-0,109	-2,033	.046
EPS	0.668	0.038	0,952	17,558	.000

(Sumber: data yang diolah dari SPSS 26, 2022)

Penjelasan mengenai hasil persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

- Perolehan nilai konstanta yaitu sebesar 4,275. Hal ini dapat diartikan variabel CR (X1), NPM (X2) dan EPS (X3) bernilai 0 kemudian variabel harga saham (Y) akan bertambah senilai 4,275.
- CR (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,002. Hal tersebut menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara CR (X1) dan harga saham (Y). Dapat dikatakan apabila nilai CR (X1) naik 1% maka nilai harga saham (Y) akan meningkat dan mengalami perubahan sejumlah 0,002%.

- NPM (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar -0,128. Hal tersebut menyatakan adanya pengaruh yang positif antara NPM (X2) dan harga saham (Y). Dapat disimpulkan apabila NPM (X2) naik 1% maka nilai harga saham (Y) akan meningkat dan mengalami perubahan sejumlah -0,128%.
- EPS (X3) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,668. Hal tersebut menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara EPS (X3) dan harga saham (Y). Dapat digambarkan apabila EPS (X3) naik 1% maka nilai harga saham (Y) akan mengalami perubahan sejumlah 0,668%

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error Of the Estimate
1	0,909 ^a	0,827	0,820	0,739606197

Dari tabel 4.7 diatas ini, bisa dilihat pada bagian *R Square* di atas yang bernilai 0,827 yang dapat

menyatakan kemampuan signifikansi pada variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki nilai sebanyak 82,7%, dapt

dijelaskan CR, NPM dan EPS secara bersamaan terdapat pengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 82,7% sedangkan Sebagian terdapat 17,3% yang disebabkan oleh faktor-faktor variabel diluar penelitian.

4.2 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan guna untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen secara individu (parsial). Berikut Hasil uji t yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,275	,288		14,949	.000
1 CR	0,002	,018	0.007	0,140	,889
NPM	-0,128	,063	-0,109	-2,033	.046
EPS	0,668	.038	0.952	17,558	.000

(Sumber: data yang diolah dari SPSS 26, 2023)

1. CR yang didapatkan dari t hitung dengan nilai 0,140 < dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,98498 dan dari tingkat signifikannya juga bisa dilihat dari hasil uji t dengan nilai 0,889 > 0,05. Hal tersebut menyatakan tidak ada pengaruh secara signifikan dari CR terhadap harga saham sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak, H1 ditolak.
2. NPM yang didapatkan dari t hitung dengan nilai -2,033 > nilai t tabel yaitu sebesar 1,98498 dan dari tingkat signifikannya juga bisa dilihat dari hasil uji t dengan nilai 0,046 < 0,05. Hal tersebut menyatakan ada pengaruh negatif signifikan dari NPM terhadap harga saham sehingga dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak, H2 diterima.
3. EPS yang didapatkan dari t hitung dengan nilai 17,558 > nilai t tabel yaitu sebesar 1,98498 dan tingkat signifikannya juga bisa dilihat melalui hasil uji t dengan nilai 0,000 < 0,05. Hal tersebut menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan dari EPS terhadap harga saham sehingga dapat ditarik kesimpulan Ha diterima dan Ho ditolak, H3 diterima.

2. Uji F

Dibawah ini merupakan hasil pengujian f yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198,921	3	66,307	121,215	.000 ^b
Residual	41,573	76	0,547		
Total	240,494	79			

(Sumber: data yang diolah dari SPSS 26, 2023)

Hasil uji f yang sudah diolah dengan program SPSS dengan pengujian pada nilai variabel CR, NPM dan EPS terhadap harga saham ini menunjukan hasil f hitung sebesar 121,215 dan hasil signifikansi sebesar 0,000. Jadi bisa dinyatakan dengan nilai f hitung yang diperoleh dari tabel sebesar 121,215 > nilai f tabel sebesar 2,699 dan nilai signifikansi yang

diperoleh dari tabel yaitu 0,000 < 0,05, dengan ini bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel CR, NPM dan EPS secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang bearti H4 diterima

4.4 Pembahasan

1. Hasil dari pengujian hipotesis diatas, diperoleh hasil penelitian dengan nilai sig diangka $0,889 > 0,05$, hasil tersebut menyatakan Variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di bursa efek indonesia. Pembuktian kesimpulan tersebut sejalan dengan peneliti (Widiastuti & Banjarnahor, 2021) yang mana hasil yang di teliti itu sama-sama menyimpulkan *Current Ratio* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil dari pengujian hipotesis diatas, diperoleh hasil penelitian dengan nilai sig diangka $0,046 < 0,05$, hasil tersebut menyatakan variabel *Net Profit Margin* (X2) berpengaruh parsial secara negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di bursa efek indonesia. penelitian sejalan dengan peneliti (Muhammad Fahmi, 2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mempengaruhi negatif signifikan terhadap harga saham, tapi dengan arah yang sebaliknya yang artinya jika NPM naik maka harga saham akan turun.
3. Hasil dari pengujian hipotesis diatas, diperoleh hasil penelitian dengan nilai sig diangka $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukan variabel *Earning Per Share* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan batu bara di bursa efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2020) juga membuktikan hasil yang di teliti mengeluarkan hasil yang membuktikan bahwa variabel *Earning Per Share* terdapat ada positif pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia yang bearti H2 di terima.
3. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia yang bearti H3 di terima.
4. CR, NPM dan EPS berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia yang bearti H4 di terima

DAFTAR PUSTAKA

- Bayhaqiy, A. Z., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2022). *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences Reflection from the Pilot Study*. 5(5), 806–811.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st–10th ed.). RahaGrafindo Persada.
- Kendrik, Mukti, A., Verent, Hendriyo, Wiyogo, B., & Jamaluddin. (2019). The Effect of Current Ratio , Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Stock Price. *Accounting, Management and Economic*, 21(4), 9–18.
- Maulina Putri Saraswati, D., Panjaitan, F., & Shinta Lestari, D. (2022). *Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. 9(2), 1–7.
- Muhammad Fahmi. (2020). Pengaruh

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh sebuah Kesimpulan sebagai berikut:

1. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia yang bearti H1 di tolak.

- Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401–409. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.408>
- Nurjanah, T., Suhardi, & Afrizal. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, 6(2), 1–15.
- Prabu, M. S., Fadila, D., & Ummasyroh, U. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Subsektor Batubara Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 *Jurnal Ekonomia*, 10(2). <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/STIE-JE/article/view/102%0Ahttps://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/STIE-JE/article/download/102/77>
- Puspitasari, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Yahya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 3–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3044>
- Rahmawati, K. E. D., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga Saham perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 12(4), 278–290.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Sari, N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1879>
- Sari, eka windia devita, & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 1–16. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Setiani, C. Y., Suharti, Ti., & Nuhayati, I. (2022). Pengaruh ROA, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Fluktuasi Harga Saham. 5(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Manajemen*. Cetakan Ketiga. Alfabeta.
- Sundari, R., & Khadijah. (2021). *Analisis Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio*.
- Wahyudi, D. (2023). *Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2020*.
- Widiastuti, E., & Banjarnahor, H. (2021). *Analisis Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.